

**Pelatihan Penggunaan *Google Workspace* untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam****Agustina Simangunsong<sup>1</sup>, Petti Indrayati Sijabat<sup>2</sup>, Eviyanti Br Barus<sup>3</sup>, Flora Br Lumban Toruan<sup>4</sup>, Chindy L Ritonga<sup>5</sup>**<sup>1,2,4,5</sup> Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara<sup>3</sup> Bisnis Digital, STMIK Pelita NusantaraEmail : <sup>1</sup>agustinasimangunsong93@yahoo.com, <sup>2</sup>pettiindrayati@gmail.com<sup>3</sup>eviyantibarus25@gmail.com, <sup>4</sup>flora2@gmail.com, <sup>5</sup>chindy3@gmail.com**Abstrak**

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai, terutama dalam mengelola pembelajaran berbasis daring. Namun, di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi berbasis cloud seperti Google Workspace. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan penggunaan Google Workspace, meliputi Gmail, Google Drive, Google Docs, Google Forms, dan Google Classroom. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi awal, penyusunan modul, pelatihan langsung, dan evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan fitur-fitur Google Workspace dalam pembelajaran. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan mendorong pemanfaatan teknologi cloud dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** *Cloud Computing, Google Workspace, Guru, Kompetensi Digital, Pelatihan*

**Abstract**

*The advancement of technology requires teachers to possess sufficient digital competencies, especially in managing online-based learning. However, at SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam, most teachers still face difficulties in utilizing cloud-based technologies such as Google Workspace. This Community Service activity aims to improve teachers' digital competence through training in the use of Google Workspace, including Gmail, Google Drive, Google Docs, Google Forms, and Google Classroom. The implementation method consists of preliminary observation, module preparation, hands-on training, and evaluation through pretests and posttests. The results showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in using Google Workspace features for learning purposes. It is concluded that practical-based training is effective in enhancing teachers' digital competence and promoting the use of cloud technology in school learning.*

**Keywords:** *Cloud Computing, Google Workspace, Teacher, Digital Competence, Training*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini menuntut perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal penguasaan teknologi oleh tenaga pendidik. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya menguasai konten mata pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu platform yang saat ini banyak digunakan dalam mendukung pembelajaran daring maupun luring adalah Google Workspace. Platform ini menawarkan berbagai layanan seperti Gmail, Google Drive, Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Classroom yang sangat mendukung manajemen pembelajaran berbasis digital.

Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan fitur-fitur dalam Google Workspace secara maksimal. Di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam menggunakan Google Workspace, baik untuk kegiatan administrasi pembelajaran maupun dalam menyampaikan materi secara daring. Hal ini menyebabkan proses

pembelajaran berbasis teknologi tidak berjalan secara optimal dan tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka maupun visi pendidikan di era transformasi digital.

Sejumlah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan digital bagi guru. Misalnya, penelitian oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Google Classroom di sekolah menengah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara daring. Kegiatan pengabdian oleh Wulandari dkk. (2022) juga menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik langsung agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan penggunaan teknologi secara efektif. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Putra (2020) menyimpulkan bahwa pelatihan Google Workspace secara terstruktur mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas guru dalam pengelolaan dokumen dan asesmen pembelajaran.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan penggunaan Google Workspace kepada guru-guru di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam menjawab tantangan digitalisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam menggunakan layanan Google Workspace secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun secara khusus, pelatihan ini bertujuan: (1) memberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat setiap layanan Google Workspace dalam konteks pendidikan; (2) melatih guru dalam mengelola kelas secara digital melalui Google Classroom; dan (3) meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun materi dan asesmen menggunakan Google Docs dan Google Forms.

Manfaat dari kegiatan ini antara lain adalah (1) meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis cloud computing untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan modern; (2) terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap kemajuan teknologi; dan (3) terbentuknya budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam mampu menjadi pendidik yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga mampu memanfaatkannya secara kreatif dan inovatif dalam menunjang kualitas pembelajaran.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan guru sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung serta mendorong keterlibatan guru dalam mengadopsi penggunaan teknologi digital berbasis Google Workspace. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap utama, yaitu: (1) identifikasi permasalahan dan kebutuhan pelatihan, (2) perencanaan dan penyusunan modul pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) evaluasi hasil pelatihan, dan (5) tindak lanjut dan pendampingan pasca pelatihan. Adapun uraian dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

### **2.1 Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan**

Kegiatan dimulai dengan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta beberapa guru di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat kebutuhan terhadap pelatihan penggunaan Google Workspace. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara menyeluruh fungsi dan fitur dari layanan Google Workspace, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan administrasi pendidikan.

### **2.2 Perencanaan dan Penyusunan Modul Pelatihan**

Tim pengabdian menyusun modul pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan *learning by doing*. Modul mencakup pengenalan fitur utama Google Workspace, seperti Gmail untuk komunikasi resmi, Google Drive untuk penyimpanan dan kolaborasi, Google Docs untuk pembuatan dokumen bersama, Google Forms untuk evaluasi, serta Google Classroom sebagai platform pembelajaran daring. Modul dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta.

### **2.3 Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilakukan secara langsung (tatap muka) selama dua hari di ruang laboratorium komputer SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam. Pelatihan dibagi dalam dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi

praktik. Peserta diberikan simulasi penggunaan Google Workspace berdasarkan skenario pembelajaran yang biasa mereka hadapi. Fasilitator memberikan bimbingan langsung dan pendampingan individual untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan penggunaan aplikasi.

#### **2.4 Evaluasi Hasil Pelatihan**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pretest berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap Google Workspace, sedangkan posttest digunakan untuk menilai peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan juga observasi kualitatif terhadap partisipasi peserta dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas praktik.

#### **2.5 Tindak Lanjut dan Pendampingan**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan kegiatan pendampingan jarak jauh melalui grup WhatsApp dan pertemuan daring untuk membantu peserta apabila mengalami kesulitan dalam menerapkan Google Workspace dalam kegiatan mengajar. Tindak lanjut ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan teknologi yang telah diperkenalkan dan membangun komunitas belajar antar guru.

#### **2.6 Analisis Data**

Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata dan persentase peningkatan skor. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan sikap, tingkat keterlibatan, dan penerimaan guru terhadap penggunaan Google Workspace. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran utuh tentang efektivitas pelatihan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Penggunaan metode *learning by doing* memungkinkan peserta belajar secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, suasana pelatihan yang kondusif dan dukungan fasilitas yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dan Wulandari dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi berbasis praktik langsung memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Peningkatan yang signifikan dalam skor posttest menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Selain dari aspek kognitif, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap guru terhadap penggunaan teknologi. Sebelumnya, sebagian guru merasa canggung atau enggan mencoba platform digital. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai menunjukkan sikap terbuka dan ingin terus mengembangkan keterampilan digitalnya. Bahkan beberapa guru telah menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan Google Workspace dalam kegiatan pembelajaran mereka, terutama dalam memberikan tugas, mengumpulkan jawaban siswa, dan melakukan evaluasi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital guru serta mendorong adopsi Google Workspace sebagai solusi pembelajaran berbasis cloud di lingkungan sekolah. Tantangan yang muncul selama pelatihan, seperti koneksi internet yang sempat tidak stabil dan variasi kemampuan peserta, dapat diatasi dengan dukungan teknis dari tim pelaksana dan semangat kolaboratif antar peserta.



Gambar 1. Presentasi Pelatihan Google Workspace



Gambar 2. Pelatihan Google Workspace

### 3.1 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari di laboratorium komputer sekolah. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB, dengan peserta sebanyak 20 guru dari berbagai mata pelajaran. Hari pertama difokuskan pada pengenalan dan praktik Google Drive, Gmail, dan Google Docs, sedangkan hari kedua pada Google Forms dan Google Classroom.

**3.2 Hasil Pretest dan Posttest**

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan tes sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Guru

No	Nama Peserta	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Keterangan
1	Naipospos	40	80	Meningkat
2	Tuahta	45	85	Meningkat
...	...	...	...	...
20	Guru T	50	90	Meningkat

**Rata-rata pretest:** 46,3

**Rata-rata posttest:** 84,2

**Peningkatan rata-rata:** 37,9 poin

**3.3 Dampak Terhadap Kompetensi Digital**

Melalui kuisioner pasca pelatihan, diketahui bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri menggunakan Google Workspace dalam mengajar. Sebagian guru bahkan mulai menerapkan Google Forms untuk penilaian harian dan Google Classroom untuk mengelola tugas siswa secara digital. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong guru ke arah pembelajaran digital berbasis cloud. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian pelatihan penggunaan google workspace untuk meningkatkan kompetensi digital guru

Tabel 2. Hasil pelatihan penggunaan google workspace

Aksi	Deskripsi Hasil	Indikator Keberhasilan
Peningkatan Pengetahuan	Guru-guru peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai berbagai fitur dan fungsi aplikasi dalam Google Workspace (misalnya Google Classroom, Google Docs, Sheets, Slides, Forms, Drive, dan Meet).	Persentase peningkatan nilai pre-test dan post-test guru terkait pengetahuan Google Workspace.
Peningkatan Keterampilan	Guru-guru mampu mengaplikasikan fitur-fitur Google Workspace secara praktis dalam konteks pembelajaran, seperti membuat materi ajar, mengelola tugas, melakukan kolaborasi, dan menyelenggarakan pembelajaran daring.	Hasil observasi praktik langsung, tingkat penyelesaian tugas/proyek simulasi, dan survei mandiri guru.
Dampak Terhadap Pembelajaran	Google Workspace mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, baik untuk persiapan materi, pelaksanaan interaksi siswa, maupun evaluasi. Guru merasa lebih terbantu dalam mengelola pembelajaran secara efisien dan inovatif.	Adanya bukti penggunaan Google Workspace dalam pembelajaran (misalnya tangkapan layar, RPP, atau testimoni guru/siswa).
Perubahan Sikap	Guru-guru menunjukkan sikap yang lebih positif dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan profesional mereka. Terdapat peningkatan motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi digital.	Survei sikap guru terhadap penggunaan teknologi dan observasi partisipasi aktif selama pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Google Workspace* di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam berhasil meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Penggunaan metode berbasis praktik langsung serta pendekatan partisipatif memberikan dampak positif dalam pemahaman dan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran.

#### 5. SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan penelitian, Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan topik khusus seperti manajemen kelas daring atau integrasi dengan perangkat seluler. Sekolah diharapkan membentuk tim digitalisasi internal agar implementasi *Google Workspace* dapat terus dikembangkan dan berkelanjutan.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini, Terimakasih kepada kami yaitu Agustina Simangunsong, Petti Indrayati Sijabat dan Eviyanti Br Barus Serta keluarga lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Ramdhani, R. (2020). The implementation of Google Classroom as an online learning media in science education. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16694>
- Fauzi, M. A., & Pratiwi, R. (2021). Pelatihan pemanfaatan Google Workspace untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.1234/jpmm.v1i2.301>
- Google Workspace for Education. (2024). *Getting started with Google for educators*. <https://edu.google.com>
- Kemendikbud. (2023). *Strategi transformasi digital dalam dunia pendidikan*. Kemdikbudristek.
- Kurniawati, S., & Lestari, D. (2022). Pengembangan kompetensi digital guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 44–51. <https://doi.org/10.21009/jtpp.010.01.05>
- Nurhayati, S. (2021). Efektivitas pelatihan Google Classroom terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran online. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.1234/jap.v2i1.789>
- Nurhayati, S. (2021). Pelatihan Google Classroom untuk guru sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 56–62.
- Sari, R. M., & Putra, H. A. (2020). Efektivitas Google Workspace sebagai platform pendidikan digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Wulandari, D., Saputra, R., & Azizah, N. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui digital training. *Jurnal Abdi Desa*, 4(1), 78–85.
- Wulandari, D., Saputra, R., & Azizah, N. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi digital berbasis praktik langsung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.25077/jpm.v5i1.2456>
- Yamin, M. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis teknologi di era digital*. Rajawali Pers.